

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan landasan terpenting dalam mempersiapkan generasi mendatang untuk memenuhi tuntutan dunia saat ini yang semakin kompleks. Pembangunan nasional bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan menyejahterakan masyarakat Indonesia untuk mewujudkan masyarakat maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang memungkinkan warganya mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan, proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan itu sendiri. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama dalam proses pembangunan nasional.

Oleh karena itu upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah merupakan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan sebagai wahana utama pembangunan sumber daya manusia berperan dalam mengembangkan peserta didik menjadi sumber yang produktif dan memiliki kemampuan profesional dalam meningkatkan mutu kehidupan berbangsa dan bernegara.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional khususnya pasal ayat (1) dan (2) yaitu ditegaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan kdi bangsa dan negara. Untuk menciptakan sumber daya yang kompeten dibutuhkan pendidikan yang baik dimulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi baik jenjang pendidikan dasar maupun menengah Janpatar Simarora (2020, hlm.83).

Abad ke-21 dikenal dengan masa pengetahuan (*knowledge age*), dalam era ini, semua alternatif upaya pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai konteks lebih berbasis pengetahuan. Konsep Pembelajaran Abad 21 adalah membuat lulusan memiliki kompetensi dalam menguasai keterampilan berpikir, komunikasi yang kompleks dan menyelesaikan masalah yang sangat penting sesuai dengan kebutuhan dinamika global saat ini. Uminingtyas, Sukarmin suryana, (2019, hlm. 2) menyebutkan selain itu keterampilan kolaborasi dan kreatifitas juga dibutuhkan anak-anak muda untuk menghadapi kompleksnya perkembangan dunia yang. Menurut widayat (2018, hlm. 20), pendidikan abad 21 merupakan pendidikan yang mengintegrasikan antara kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan terhadap teknologi informasi dan komunikasi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat ini berpengaruh pada perubahan dalam pembelajaran bahasa Amalia (2017, hlm. 21). Bahasa merupakan suatu alat untuk melakukan komunikasi, baik secara verbal maupun non verbal. Melalui bahasa, manusia bisa melakukan hubungan sosial dengan optimal, bisa mengikuti perkembangan zaman dengan optimal Saputra (2016, hlm. 1). Pembelajaran bahasa perlu dilakukan secara efektif karena bahasa merupakan alat komunikasi yang dipakai dalam kehidupan sosial. Menyikapi tuntutan yang semakin kompetitif, maka diimplementasikan pembelajaran abad ke-21 yang dikembangkan para pendidik sehingga mampu mencerminkan keterampilan berpikir kritis, mengatasi masalah, komunikasi, kolaborasi, kreativitas dan inovatif Wijaya (2016, hlm. 266). Salah satu kompetensi yang sebaiknya dikuasai adalah kreatif, artinya pembelajaran bahasa hendaknya memunculkan sikap kreatif. Pada karakter ini, Peserta didik memiliki kemampuan untuk mengembangkan, melaksanakan, dan menyampaikan gagasan – gagasan baru kepada yang lain, bersikap terbuka dan responsif terhadap perspektif baru dan berbeda.

Bayat (2016, hlm. 617). Mengungkapkan bahwa kreativitas didefinisikan suatu pemikiran yang memiliki keaslian, berbeda dari yang lain, kemampuan untuk berpikir secara mandiri dan berguna. Kreativitas merupakan proses mental atau psikologis yang dapat dimiliki oleh setiap manusia normal.

Artinya, setiap manusia pada dasarnya kreatif dan kreativitas manusia dapat timbul dalam semua aspek kehidupannya Busri (2013, hlm. 37) mengemukakan bahwa pendidik perlu membuka ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan kreativitasnya dan mengapresiasi terhadap sekecil apapun peran atau prestasinya. Anak akan kreatif jika pendidik mendorong otonomi anak . Munandar (2014, hlm. 116) mengemukakan bahwa pendidik yang memberi kebebasan peserta didiknya untuk berimajinasi dalam tahapan pratulis, akan memunculkan keberanian peserta didik dalam menyuarakan dan memilih ide dalam penulisannya Steele (2016, hlm. 72).

Mulyasa (2009, hlm. 85) berpendapat otonomi peserta didik akan terbatas jika pendidik memberi intruksi yang mengawasi dan mengarahkan sehingga akan mematikan daya kreativitas peserta didik. Kreativitas merupakan proses yang digunakan seseorang untuk mengekspresikan sifat dasarnya melalui suatu bentuk atau medium sedemikian rupa sehingga menghasilkan rasa puas pada dirinya, menghasilkan suatu produk yang mengomunikasikan sesuatu tentang diri orang tersebut kepada orang lain. Ini menyiratkan kedudukan bahasa sebagai alat dan salah satu media aktualisasi daya kreatif peserta didik.

Dari empat keterampilan berbahasa, menulis dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai karena merupakan keterampilan yang sukar dan kompleks. Slamet (2008, hlm. 141). Menulis pada dasarnya merupakan suatu keterampilan berbahasa yang berupa kegiatan produktif dan ekspresif yang membutuhkan kesabaran, keuletan, dan kejelian tersendiri Alin (2016, hlm. 631). Menulis atau mengarang merupakan suatu kegiatan kreatif. Busri (2013, hlm. 40). Proses kreatif dalam menulis pada dasarnya yaitu, prosa penciptaan karya sastra. Proses itu mulai dari: (1) munculnya ide dalam benak penulis, (2) menangkap dan merenungkan ide tersebut (biasanya dengan cara dicatat), (3) mematangkan ide agar menjadi jelas dan utuh, (4) membahasakan ide tersebut dan menatanya (ini masih dalam benak penulis), dan diakhiri dengan (5) menuliskan ide tersebut dalam bentuk tulisan karya sastra Tabrani (2013, hlm. 31). Menulis merupakan keterampilan bahasa yang harus dikuasai oleh Peserta didik. Keterampilan menulis merupakan keterampilan bahasa

yang tidak diperoleh secara alamiah, Peserta didik harus mengasah keterampilan menulis dengan berlatih menggunakan ejaan, pemilihan kata, struktur kata yang benar, kalimat yang tepat dan jelas bagi pembaca serta kesatuan kalimat dan kepaduan antara kalimat dan paragraf.

Tarigan (1993, hlm. 4) menyatakan bahwa “Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan praktik yang banyak dan teratur”. Kegiatan menulis, seorang akan memanfaatkan pengetahuan dan pengalaman, untuk menuangkan ide, gagasan dan perasaan serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki guna menuangkan hasil menulis dalam bentuk karangan.

Wahyuni (2013, hlm. 9) mengemukakan bahwa menulis adalah proses menuangkan pikiran, gagasan, perasaan, atau kemauan untuk dibaca dan dimengerti oleh orang lain dengan menggunakan wahana bahasa tulis berdasarkan tatauan tertentu sesuai dengan kaidah bahasa yang digunakan. Meski relatif sulit dikuasai, keterampilan menulis sangat penting untuk dimiliki oleh para Peserta didik, menulis adalah komunikasi yang sangat baik. Melalui menulis, setiap orang dapat menyampaikan perasaan, ide, dan pemberitahuan kepada orang lain. Proses menulis sangat terkait hubungannya dengan faktor pengembangan berpikir bebas, berdasarkan pengalaman yang mendasarinya, dimana pengalaman tersebut dapat diperoleh melalui membaca, mendengar, diskusi juga kegiatan produktif dan ekspresif. Dalam standar kompetensi lulusan sekolah dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada aspek menulis, diharapkan Peserta didik memiliki kompetensi melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, parafrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita pendek, puisi, dan pantun.

Keterampilan menulis seringkali dianggap kegiatan yang sulit dan membosankan oleh peserta didik. Akan tetapi, bukan berarti kita tidak dapat melatih diri dan mencari solusi terhadap asumsi tersebut. Keterampilan menulis Peserta didik dapat dilatih dengan melakukan bimbingan menulis karya tulis yang sederhana. Prastikawati et al (2020, hlm. 2) mengemukakan

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang cukup sulit dan terkadang membutuhkan bimbingan. Oleh karena itu, peran pendidik dalam membimbing Peserta didik sangat dibutuhkan untuk membantu Peserta didik yang kesulitan dalam menulis.

Sejalan dengan hal itu, Dalman (2016, hlm. 2) mengemukakan bahwa sebagai salah satu keterampilan berbahasa, menulis merupakan kegiatan yang kompleks karena penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya dalam ragam tulis.

Pada kenyataannya kemampuan menulis merupakan keterampilan bahasa yang penting walau terkesan rumit. Tarigan (2008: 3) berpendapat bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung karena gagasan atau pesan yang akan disampaikan oleh penulis diwujudkan dalam bentuk tulisan bukan sebuah tuturan, tidak secara tatap muka dengan orang lain.

Pada pembelajaran bahasa, keterampilan menulis peserta didik perlu diperhatikan oleh para pendidik karena kemampuan menulis merupakan kemampuan kompleks yang bisa menunjang prestasi akademik dari Peserta didik. Penulisan cerpen merupakan salah satu kegiatan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Keterampilan menulis cerpen termasuk kegiatan menulis yang harus mendapat arahan serta dorongan lebih dari pendidik karena menulis cerpen membutuhkan arahan serta instruksi yang jelas. Arahan serta instruksi yang jelas membuat pembelajaran menulis cerpen akan mencapai tujuan penulisan yang diharapkan. Namun, kenyatannya pembelajaran menulis kurang diminati oleh peserta didik karena peserta didik merasa kesulitan dalam menuangkan ide-ide mereka.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pendidik mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Tunas Baru Ciparay ternyata masih terdapat beberapa masalah yang dihadapi baik oleh peserta didik dan pendidik.

Hambatan lain yang dijumpai dalam pembelajaran menulis cerpen, peserta didik masih kesulitan dalam berimajinasi, menentukan kata pertama, peserta didik juga masih kesulitan dalam mengembangkan tema, dan kurang menyenangi pelajaran menulis cerpen. Peserta didik juga beranggapan bahwa

kegiatan menulis cerpen merupakan materi pembelajaran yang kurang menarik.

Setelah dilakukan observasi oleh peneliti dapat diketahui bahwa selama ini, dalam pembelajaran menulis cerita pendek pendidik lebih sering membiarkan peserta didik untuk menulis cerita pendek dan menghasilkan suatu cerpen tanpa melahirkan ide-ide yang lebih luas.

Maka dari itu, pembelajaran menulis cerpen di sekolah masih kurang mendapatkan perhatian dan juga hasil yang maksimal. Berdasarkan masalah di atas, maka kegiatan pembelajaran khususnya berkaitan dengan keterampilan menulis memerlukan pendidik yang dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta dapat membangkitkan kreativitas peserta didik dalam menulis. Salah satunya adalah penggunaan metode dan media pembelajaran yang dapat merangsang minat peserta didik dalam menulis cerpen.

Pada praktiknya pendidik dimungkinkan dapat menggunakan metode dan media pembelajaran secara bersamaan. Menurut Hamdani (2011, hlm 81) mengemukakan “metode dan media yang digunakan secara bersamaan dapat membuat peserta didik lebih banyak belajar pada prosesnya sehingga pembelajaran akan lebih menekankan pada aspek kognitif, aspek afektif dan juga aspek psikomotor sekaligus.” Hal tersebut sejalan dengan adanya pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan menulis cerpen.

Penulis juga berupaya mempelajari peneliti terdahulu. Peneliti terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, selain itu juga untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil peneliti sebagai berikut.

Terdapat beberapa judul penelitian yang hampir serupa yaitu, peneliti Nurvani Fitriwafi Musyafa (2020, hlm 3), pada peserta didik SMK Pasundan 1 Cianjur yang menerapkan metode pembelajaran *picture and picture* dalam pembelajaran menulis cerpen, lalu penelitian yang dilakukan Nita Ervinawati (2021, hlm 2) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Picture And Picture* Terhadap Hasil Belajar Peserta didik kelas VI pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Masyariqu Bandar Lampung. Berdasarkan penelitian

terdahulu, penelitian yang akan dilakukan oleh penulis tentu akan berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun perbedaan tersebut yaitu, waktu penelitian, subjek penelitian untuk pengambilan data yang berbeda lokasi, mayoritas sumber pakar penulis berbeda dengan sumber pakar yang digunakan oleh penelitian terdahulu, serta fokus pada kajian metode *Picture and Picture* berbantuan media *canva* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerpen peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Berbantuan Media *Canva* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Peserta didik”

Penulis juga berharap, model *Picture and Picture* berbantuan media *Canva* ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah sasaran dan semoga dengan adanya penerapan model *Picture and Picture* berbantuan media *Canva* ini dapat memberikan perubahan dan manfaat yang lebih baik untuk pendidikan ke depannya.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, penulis menemukan beberapa identifikasi permasalahan yang melatar belakangi dilakukannya penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen tergolong masih rendah.
2. Peserta didik masih kesulitan dalam mengembangkan tema dalam menulis cerpen .
3. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam berimajinasi.
4. Penggunaan Model dan Media dalam pembelajaran yang digunakan masih kurang efektif.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan mengenai permasalahan permasalahan yang telah ditemukan oleh penulis dan

jawabannya dapat dicari dengan mengumpulkan dan menganalisis data. Berdasarkan permasalahan yang disampaikan pada latar belakang, berikut rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimana kemampuan penulis dalam merencanakan melaksanakan dan menilai pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *picture and picture* dengan media *canva* pada peserta didik kelas XI SMA Tunas Baru Ciparay?
2. Bagaimana proses meningkatkan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan model *Picture and Picture* berbantuan media *canva* pada peserta didik kelas XI SMA Tunas Baru Ciparay?
3. Bagaimana perbedaan kemampuan peserta didik dalam menulis cerpen dengan menggunakan model *Picture and Picture* berbantuan media *canva* pada peserta didik kelas XI SMA Tunas Baru Ciparay pada kelas eksperimen dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model PjBL pada kelas kontrol?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan menilai pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *picture and picture* dengan media *canva* pada peserta didik kelas XI SMA Tunas Baru Ciparay.
2. Untuk mengetahui upaya meningkatkan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan model *picture and picture* dengan media *canva* pada peserta didik kelas XI SMA Tunas Baru Ciparay.
3. Untuk mengetahui bagaimana perbedaan kemampuan menulis cerpen dengan menggunakan model *picture and picture* dengan media *canva* pada peserta didik kelas XI SMA Tunas Baru Ciparay pada kelas eksperimen dibandingkan dengan peserta didik yang menggunakan model PjBL pada kelas kontrol.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Pertama dilihat dari peneliti, selain untuk memenuhi syarat penyelesaian studi program Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia, FKIP UNPAS BANDUNG, juga dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dengan jalan mengaplikasikannya di lapangan.

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan ilmu, pemikiran dan wawasan baru bagi pembaca terkait dunia pendidikan, Bahasa, dan sastra. Khususnya dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen menggunakan metode pembelajaran *picture and picture* berbantuan media *canva*.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya sebagai berikut :

a) Bagi Peserta Didik

Manfaat penelitian ini bagi peserta didik yaitu diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis cerpen.

b) Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau sarana untuk menambah wawasan mengenai pembelajaran. Serta dapat dijadikan sebagai bahan alternative dalam rangka meningkatkan kemampuan kualitas pembelajaran menulis cerpen serta meningkatkan mutu kualitas pembelajaran.

c) Bagi Peneliti Lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk dilakukannya penelitian selanjutnya ke arah pembaruan yang lebih baik.

d) Bagi Penulis

Kegiatan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta meningkatkan kompetensi dan kreativitas penulis dalam

memanfaatkan model dan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan diharapkan memiliki manfaat yang berarti baik dari segi teoritis maupun praktis. Penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi penulis saja melainkan juga bagi pihak yang terlibat dalam subjek yang diteliti.

F. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Berbantuan Media *Canva* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Peserta didik” untuk memahami judul tersebut, penulis akan menjelaskan pengertiannya sebagai berikut :

1. Penerapan adalah sebuah metode, cara ataupun trik yang dilakukan dalam suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang sebelumnya sudah disusun dan direncanakan secara sistematis.
2. Model Pembelajaran adalah rangkaian langkah-langkah yang digunakan oleh pendidik dengan memuat proses pembelajaran dari mulai penyajian materi yang mencakup segala aspek serta dengan segala fasilitas dalam proses pembelajaran. *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.
3. Media *canva* merupakan aplikasi berbasis web yang memungkinkan pengguna mengubah gambar dan membuat kreasi grafis. Selain itu, pengguna juga dapat mengunduh desain-desain lain seperti tema, font, dan foto untuk mempercantik hasil kreasi dan menjadi lebih menarik.
4. Meningkatkan adalah proses, cara perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu, kesesuatu yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.
5. Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan perasaan dalam bentuk rangkaian huruf yang dapat dibaca.

6. Cerita Pendek terdiri kurang dari 10.000 kata, memiliki sedikit konflik, lebih tertuju oleh satu tokoh, dan menceritakan tentang kehidupan sehari-hari serta pemilihan kata yang sederhana dan dapat dipahami oleh pembaca.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Susunan sistematika pembahasan dalam penulisan tentang “Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* Berbantuan Media *Canva* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Peserta didik” peneliti uraikan sebagai berikut :

- BAB I** : Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan sesuai judul.
- BAB II** : Merupakan landasan teori dan penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.
- BAB III** : Merupakan metode penelitian yang menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan. Desain penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, defisini operasional variabel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik pengukuran, dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang deskripsi objek penelitian. Hasil penelitian serta pembahasan secara mendalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya. Pada bab ini akan memaparkan profil objek penelitian, pengujian dan hasil analisis data serta pembahasan dari hasil data penelitian yang dilakukan.
- BAB V** : Merupakan uraian yang berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang sudah dilaksanakan. kesimpulan yang berisi uraian hasil analisis dan pengolahan data dari jawaban di setiap permasalahan dan rumusan masalah serta hasil pemikiran berdasarkan pengolahan data.

Saran berisi rekomendasi yang menganjurkan pembaca atau pihak pembuat kebijakan untuk berminat melakukan penelitian selanjutnya.